



Analisis Kinerja Keuangan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Berdasarkan Laporan Keuangan Tahun 2022-2023

Audy Putri Nelda^{1*}, Deri Apriadi²

^{1,2}) Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

Email: audyputri26@gmail.com*, deriukri@gmail.com

Abstract

Financial performance assessment is an important aspect in evaluating the condition and sustainability of a company, including in the banking sector. This study aims to analyze the financial performance of Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) based on the 2021 and 2022 financial statements. The analysis was carried out using several key financial ratios, such as liquidity, profitability, solvency, and efficiency ratios. The results of the study show that BTN experienced changes in several financial indicators that reflect the bank's response to economic dynamics and banking sector policies during that period. Through this analysis, a picture of BTN's financial strengths and weaknesses is obtained which can be used as a reference in strategic decision making for management as well as consideration for investors and other stakeholders.

Keywords: *Financial performance, financial ratios, financial reports, Bank Tabungan Negara, Financial analysis.*

Abstrak

Penilaian kinerja keuangan merupakan aspek penting dalam mengevaluasi kondisi dan keberlanjutan suatu perusahaan, termasuk dalam sektor perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) berdasarkan laporan keuangan tahun 2022 dan 2023. Analisis dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan utama, seperti rasio profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BTN mengalami perubahan dalam beberapa indikator keuangan yang mencerminkan respon bank terhadap dinamika ekonomi dan kebijakan sektor perbankan pada periode tersebut. Melalui analisis ini, diperoleh gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan keuangan BTN yang dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan strategis bagi manajemen serta bahan pertimbangan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Kata kunci: Kinerja keuangan, rasio keuangan, laporan keuangan, Bank Tabungan Negara, Analisis keuangan.

PENDAHULUAN

Dalam dunia perbankan, kinerja keuangan merupakan indikator utama untuk menilai kesehatan dan keberlangsungan suatu lembaga keuangan. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya serta kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dan memenuhi kewajiban finansialnya. Salah satu cara yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah melalui analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.

Received June 04, 2025; Revised June 07, 2025; Accepted June 13, 2025

*Corresponding author, e-mail address

Kinerja sebuah bank dapat dinilai dengan menganalisis laporan keuangannya. Analisis rasio keuangan juga dapat membantu pelaku bisnis seperti investor untuk menilai kinerja bank sehingga manajemen perbankan harus selalu menjaga kinerja keuangan bank agar dapat meningkatkan keuntungan yang digunakan sebagai ukuran keberhasilan bank (Retnawati Siregar, et 2024).

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. atau BTN merupakan salah satu bank milik negara yang berperan penting dalam mendukung pembiayaan sektor perumahan di Indonesia. Seiring dengan tantangan ekonomi global dan dinamika sektor keuangan domestik, performa keuangan BTN menjadi perhatian berbagai pihak, baik dari kalangan investor, pemerintah, maupun masyarakat umum.

Melalui laporan keuangan tahun 2022 hingga 2023, dapat dilakukan analisis yang komprehensif untuk mengetahui sejauh mana BTN mampu mempertahankan stabilitas keuangan serta meningkatkan kinerjanya di tengah perubahan kondisi ekonomi. Analisis ini penting dilakukan untuk mengevaluasi posisi keuangan bank, efisiensi operasional, profitabilitas, serta prospek pertumbuhan ke depan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank BTN berdasarkan laporan keuangan selama dua tahun terakhir, dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai alat ukur utama. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai kondisi keuangan BTN serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Rohman, (2009:245)

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berpengalaman di bidang pembiayaan perumahan dan industri yang telah mampu mengemban tugas negara untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia melalui kegiatan usaha yang dilakukannya dengan menyalurkan KPR dan Kredit lainnya serta menghimpun dana masyarakat melalui Tabungan, Deposito dan Giro.

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) selanjutnya disebut Bank BTN sebagai salah satu Bank BUMN yang berdiri 56 tahun yang lalu, telah mampu mengemban tugas negara dalam membantu dalam membantu mendorong pertumbuhan ekonomi terutama di sektor perumahan rakyat. Kepercayaan masyarakat dan tempaan waktu telah mengantarkan Bank BTN terus melangkah maju di tengah pasang surut perekonomian makro dan persaingan perbankan yang cukup ketat. Secara internal, Bank BTN terus menerus meningkatkan kinerja operasionalnya melalui berbagai perbaikan sistem.

Restrukturisasi yang berkelanjutan guna memperkuat landasan untuk menjadikan Bank BTN sebuah bank umum dengan fokus pada pinjaman perumahan dan industri terus didorong untuk semakin diakselerasikan.

Awal lahirnya Bank BTN yakni dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 4 tahun 1963 Lembaran Negara Republik Indonesia No. 62 tahun 1963 tanggal 22 Juni 1963 dari undang-undang tersebut, Bank BTN bukan bank yang baru dibentuk akan tetapi perubahan Bank Tabungan Pos menjadi Bank Tabungan Negara.

Penegasan status Bank Tabungan Negara sebagai bank milik negara ditetapkan dengan UU No. 20. tahun 1968 tanggal 19 Desember 1968. Pada tahun 2 1974 Bank Tabungan Negara ditambah tugasnya yaitu memberikan pelayanan KPR dan untuk pertama kalinya penyaluran KPR terjadi pada tanggal 10 Desember 1976. Sejalan dengan tugas tersebut, maka tahun 1976 dimulai realisasi KPR (Kredit Pemilikan Rumah) pertama kalinya oleh BTN di negeri ini. Waktu demi waktu akhirnya terus mengantarkan BTN sebagai satu-satunya bank yang mempunyai konsentrasi penuh dalam pengembangan bisnis perumahan di Indonesia melalui dukungan KPR-BTN. Dan berkat KPR pulalah BTN terus di hantarkan pada kesuksesannya sebagai bank yang terpercaya, handal dan sehat.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan bisnis. Menurut Harahap (2016), kinerja keuangan dapat dinilai melalui berbagai rasio keuangan yang menggambarkan kondisi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan. Analisis ini memberikan gambaran menyeluruh atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, membayar utang, serta mengelola aset dan modalnya secara efisien.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas

laporan keuangan. Menurut Kieso et al. (2019), laporan keuangan memberikan informasi penting bagi para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja masa lalu dan prospek masa depan perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai berbagai aspek kinerja keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2018), terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang umum digunakan dalam menilai bank, antara lain:

- **Rasio Likuiditas**, untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (misalnya: Loan to Deposit Ratio).
- **Rasio Profitabilitas**, untuk mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba (misalnya: ROA, ROE, NIM).
- **Rasio Solvabilitas**, untuk melihat sejauh mana bank mampu memenuhi kewajiban jangka panjang (misalnya: Capital Adequacy Ratio).
- **Rasio Efisiensi**, seperti BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), untuk menilai efisiensi operasional bank.

Kinerja Keuangan Perbankan

Dalam konteks industri perbankan, penilaian kinerja keuangan memiliki karakteristik tersendiri karena berhubungan dengan pengelolaan dana masyarakat, risiko kredit, dan regulasi perbankan. Menurut Rivai dan Veithzal (2017), bank harus menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan kepatuhan terhadap rasio-rasio prudensial yang ditetapkan oleh otoritas keuangan, seperti OJK dan Bank Indonesia.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan seberapa cepat dan mudah suatu perusahaan dapat mengubah asetnya menjadi kas guna membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo. Menurut **Kasmir (2019)**, rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo, sehingga semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Jenis – jenis rasio likuiditas yaitu Current Ratio (Rasio Lancar), Quick Ratio (Rasio Cepat), dan Cash Ratio (Rasio Kas).

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban atau utang jangka panjangnya jika perusahaan dilikuidasi. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri.

Rasio solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau melunasi seluruh utangnya jika seluruh aset dijual. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dan apakah perusahaan cukup sehat secara finansial untuk bertahan dalam jangka panjang.

Kasmir (2019), mengemukakan rasio solvabilitas terdiri dari debt to asset ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), dan long term debt to equity ratio (LTDtER). DAR yang digunakan untuk mengetahui berapa jumlah aset entitas yang didanai oleh kewajiban. DER mendeskripsikan sejauh mana ekuitas bisa menutup utang-utang pada pihak luar. LTDtER merupakan rasio yang dipakai guna menghitung besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Rasio ini penting untuk mengetahui tingkat risiko keuangan perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini menggambarkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset, modal, dan biaya untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Fahmi (2018), rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan, aset, maupun modal yang digunakan. Rasio profitabilitas terdiri dari return on asset (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung besar kontribusi aktiva dalam menghasilkan laba bersih. ROE dipakai guna mengevaluasi laba bersih setelah biaya dengan nilai sendiri, dan NPM membandingkan antara laba bersih dengan penjualan.

Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas:

1. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Mengukur seberapa besar laba kotor yang dihasilkan dari penjualan.

Rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Menunjukkan persentase laba bersih dari total penjualan.

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$

3. Return on Assets (ROA)

Mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

Rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

4. Return on Equity (ROE)

Menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan dari setiap satu rupiah ekuitas.

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, untuk menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Laporan keuangan Bank Tabungan Negara tahun 2021-2022 merupakan sampel yang digunakan. Salah satu alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas (ROA, ROE).

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk.

Berdasarkan Laporan Keuangan Tahun 2022–2023 (Menggunakan ROA dan ROE)

1. Return on Assets (ROA)

ROA, atau pengembalian aset, adalah rasio keuangan yang penting digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan aset

perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Pada dasarnya, rasio ini menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Para investor bergantung pada informasi ini untuk menilai kinerja manajemen dan efektivitas keseluruhan perusahaan dalam menggunakan asetnya. (Roswinna, W.et 2023)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap total aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Tahun Laba Bersih (Rp Triliun) Total Aset (Rp Triliun) ROA (%)

2022	3,05	402	1,02%
2023	3,50	438	1,07%

Analisis:

- ROA meningkat dari **1,02%** (2022) menjadi **1,07%** (2023).
- Ini menunjukkan bahwa BTN mampu meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba.
- Kenaikan ini juga mengindikasikan adanya peningkatan profitabilitas secara keseluruhan.

2. Return on Equity (ROE)

ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi ROE, maka semakin tinggi pengembalian bagi pemegang saham.

Tahun Laba Bersih (Rp Triliun) Ekuitas (Rp Triliun) ROE (%)

2022	3,05	25,90	16,42%
2023	3,50	30,47	13,86%

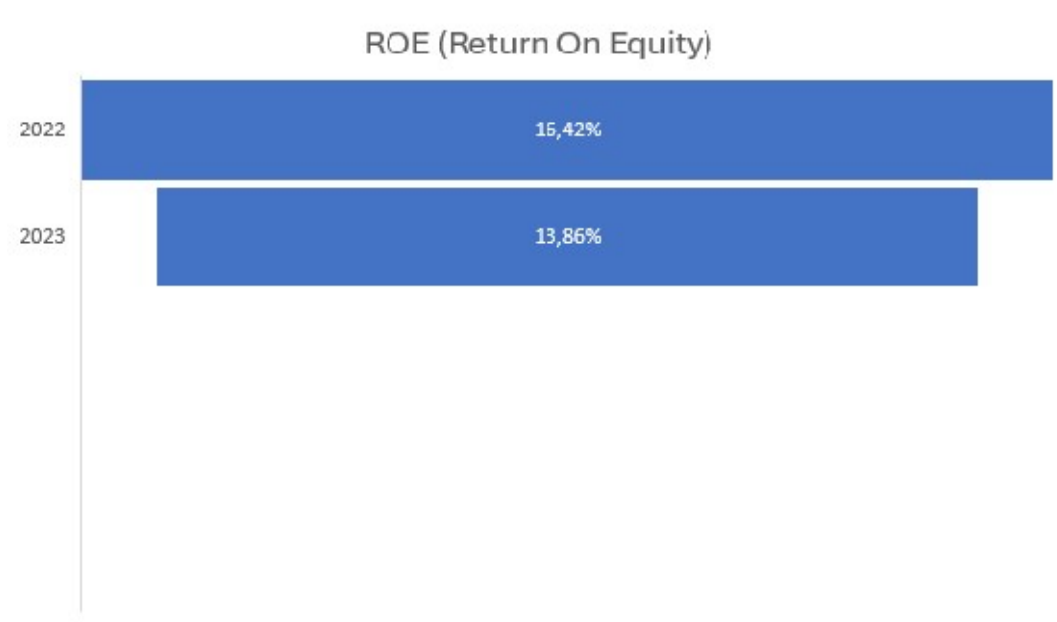
Analisis:

- ROE turun dari **16,42%** (2022) menjadi **13,86%** (2022).

- Ini menunjukkan penurunan efisiensi BTN dalam menghasilkan laba dari modal sendiri.
- Kinerja ini negatif bagi investor karena mencerminkan potensi return yang lebih baik.



Gambar 1 Return On Asset BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk. Tahun 2022-2023



Gambar 1.1 Return On Equity BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk. Tahun 2022-2023

KESIMPULAN

Analisis efisiensi kinerja pada Bank BTN berdasarkan Laporan Keuangan 2022 dan Laporan Keuangan 2023 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis rasio keuangan yang dilakukan terhadap laporan keuangan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. tahun 2022 dan 2023, diperoleh gambaran bahwa kinerja keuangan bank menunjukkan dinamika yang perlu dicermati. Return on Assets (ROA) mengalami peningkatan dari 1,02% pada tahun 2022 menjadi 1,07% pada tahun 2023, yang mencerminkan peningkatan efisiensi bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Namun demikian, Return on Equity (ROE) justru mengalami penurunan dari 16,42% menjadi 13,86%, yang mengindikasikan turunnya efisiensi dalam menghasilkan laba terhadap ekuitas. Hal ini bisa menjadi perhatian bagi manajemen dan investor dalam menilai efektivitas pengelolaan modal sendiri. Secara keseluruhan, BTN menunjukkan peningkatan profitabilitas dari sisi aset, namun perlu meningkatkan kinerja dalam pengelolaan ekuitas untuk menghasilkan return yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Retnaningsih, H. (2017). Program Indonesia Pintar: Implementasi Kebijakan Jaminan Sosial Bidang Pendidikan (Studi di Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan). *Jurnal Aspirasi*, 8(2), 161– 177.
- Rohman, A., & Lamsuri, M. (2009). Memahami pendidikan & ilmu pendidikan. LaksBang Mediatama bekerja sama dengan Kantor Advokat" Hufron & Hans Simaela"
- Kemdikbud RI. 2021. Data penyaluran program PIP 2018-2020 <https://pip.kemdikbud.go.id/penyaluran?tahun=2021>
- Rohaeni, N. E., & Saryono, O. (2018). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Upaya Pemerataan Pendidikan. *Journal of Education Management and Administration Review*, 2(1).
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting* (16th ed.). Wiley.
- Fahmi, Irham. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Veithzal, dan Arviyan Arifin. (2017). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ketiga Belas). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Fahmi, Irham. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Roswinna, W. ., Lusiana Yulianti, M. ., Suharyono, O. ., Noviana, A. ., Kusumawaardani, A. ., Pratiwi Putri, K. ., & Pertiwi, R. D. . (2023). Banking Company Stock Price Model. *International Journal of Advanced Multidisciplinary*, 2(1), 16–23. <https://doi.org/10.38035/ijam.v2i1.182>
- Retnawati Siregar, Nadiya Yunan, Rudy Irwansyah, Deri Apriadi, & Made Susilawati. (2024). The Effect of Institutional Ownership on Financial Performance With Intellectual Capital as A Moderating Variable. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 2069–2076. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.2013>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2022). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (14th ed.). Boston: Cengage Learning.